BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas dengan rasio Current Rasio, Rasio Aktifitas dengan WCT, dan solvitabilitas dengan DER sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. Profitabilitas dengan rasio profitabilitas return on equity sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Penelitian dilakukan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitan menurut Sugiyono (2008:2) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Menurut Umi Narimawati (2008:127) mengemukakan bahwa: "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu." Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk proses penyusunan karya ilmiah dan sejenisnya dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:147) mengemukakan: Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) adalah: "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan." Menurut Sugiyono (2008:16), menerangkan bahwa:

“Metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (preliminary study) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah yang harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris.” Tujuan dari metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antar variabel yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis likuiditas, rasio aktifitas, solvabilitas terhadap profitabilitas serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi likuiditas, working capital turnover ratio, dan probalitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2010. Sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, working capital, dan prifitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2010.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Menurut Moh. Nazir (2003:84), mengemukakan bahwa: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (explanatory), dan penelitian deskriptif verifikatif (descriptif verificative). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2007-2010 mengenai perkembangan liquiditas dengan current ratio, working capital turnover rasio, profitabilitas dengan rasio ROE dengan kinerja keuangan.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan liquiditas dengan current ratio, working capital turnover rasio, profitabilitas

dengan rasio ROE dengan kinerja keuangan pada perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2008 – 2011.

3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai perkembangan liquiditas dengan current ratio, working capital turnover rasio, profitabilitas dengan rasio ROE dengan kinerja keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2008 – 2011.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel-variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Menurut Sugiyono (2008:38), mengemukakan bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya." Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X) Menurut Umi Narimawati (2008:40), menyatakan bahwa: "Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi." Sedangkan menurut Sugiyono (2008:39), menerangkan bahwa: "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)."

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y) Menurut Umi Narimawati (2008:40), menyatakan bahwa: "Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas." Sedangkan menurut Sugiyono (2008:39), menerangkan bahwa: "Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas." Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "Analisis liquiditad, working capital turnover rasio tehadap kinerja keuangan dari perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2008 – 2011" maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : liquiditas current rasio (variabel X1), working capital turnover rasio (variabel X2), sovalbilitas dengan rasio DER (variabel X3). Ketiga variabel tersebut adalah variabel bebas (variabel independen), sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (variable Y) adalah profitabilitas dengan rasio ROE. Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Table 3.1 operasional variabel :

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban/ hutang lancer (hutang jangka pendek) menurut Prof. Dr. Vincent (2012:5)	• Aktiva lancar • Utang lancar Current Rasio = $\frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$	%	Rasio
Working capital turnover rasio (X2)	Working Capital Turnover (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal	• *Net sales* (penjula bersih) • *Current asset* (aktiva lancar) • *Current liabilities* (kewajiban lancar) WCT = $\frac{Net\ sales}{Current\ asset - current\ liabilities}$	x	Rasio

	kerja dalam pencapaian penjualan. Riyanto (2001:335)			
Solvabilitas (X3)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproksikan dengan (Ang, 1997, Mahfoedz, 1994 dan Ediningsih, 2004)	• Total hutang • Modal senidri *Debt to Equity Ratio* = $\frac{Total\ hutang}{Modal\ sendiri} \times 100\%$	%	Rasio
Probitabilitas (Y)	Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304), mengemukakan bahwa: "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.	• *EAT* (laba sebelum pajak) • Modal sendiri Return on Equity = $\frac{EAT}{Modal\ sendiri} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- Data Primer

  Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

- Data Sekunder

  Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca dan laba rugi selama 4 tahun yaitu dari tahun 2007-2010 pada perusahaan tekstil yaang terdapat pada BEI.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161), mengemukakan bahwa: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian". Menurut Sugiyono (2008:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dari pengertian populasi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2008 – 2011 sebanyak 13 perusahaan.perusahaan tekstil yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2007 – 2010 ini membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi

peridoe 2007 -2008 dengan rasio likiuditas (CR), rasio aktivitas (WTC), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE) ke bursa efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Umi Narimawati (2008), mengemukakan bahwa: "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian". Pengertian sampel menurut Sugiyono (2008:81), yaitu: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

3. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2008:81) yaitu: "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah nonprobability sampling. Adapun pengertian nonprobability sampling menurut Sugiyono (2008:84) yaitu: "Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel." Jenis nonprobability sampling yang akan digunakan oleh penulis adalah sampling purposive. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2008:85) yaitu: "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2007-2010 atau selama 4 tahun.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
2. Perusahaan tekstil harus tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
3. Perusahaan tekstil harus menghasilkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi secara continue selama periode

2007-2010 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dipublikasikan.

4. Perusahaan tekstil yang memiliki data lengkap tentang likuiditas (CR), rasio aktivitas (WTC), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE).

Untuk kepentingan penelitian ini sampel yang digunakan adalah 8 Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 (*data cross section*) dengan periode laporan keuangan selama empat tahun (*data time series*). Dengan total sampel data 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

.3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26), teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka yaitu mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Melalui metode studi pustaka ini penulis dapat mengumpulkan data dan mempelajari pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh landasan teori yang dapat memperkuat penelitian ini. Artinya penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di

perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, textbook, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengakses website Indonesia . Selain itu penulis melakukan browsing, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian yang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Menurut Jonathan Sarwono (2006:82), studi lapangan dilakukan untuk mengkombinasikan antara pencarian literature (literatur studi), survei berdasarkan pengalaman dan atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Dengan kata lain, studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam teknik ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data-data yang diperlukan.

Adapun studi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Jonathan Sarwono (2006:224), observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan denganmasalah yang diteliti. Kegiatan observasi meliputi

melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penelitian langsung terhadap objek-objek penelitian melalui pengamatan langsung kantor bursa efek dengan melihat laporan keuangan periode 2007 - 2010. Data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang dimiliki perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan yang ada di perusahaan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan petugas bursa efek yang berada dibandung yaitu mengenai liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE).

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai perkembangan liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, solvabilitas (DER) dan profotabilitas (ROE).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2008:147), menerangkan bahwa:

> "Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan :

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut Sugiyono (2008:14), mengemukakan bahwa: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail." Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yaitu liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, solvabilitas (DER) dan profotabilitas (ROE) dengan menggunakan perhitungan persentase yang diolah dari laporan keuangan, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, solvabilitas (DER) dan profotabilitas (ROE).

2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang terdapat pada

perusahaan. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, solvabilitas (DER) dan profotabilitas (ROE), dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008), mengemukakan bahwa: "Analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval." Sedangkan menurut Sugiyono (2008:149), analisis linear regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya.Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam pengerjaan dan agar hasilnya lebih akurat, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS for window. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan liquiditas (current ratio), working capital turnover ratio, profotabilitas (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2007 - 2010 . Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$

Keterangan: Y = kinerja keuangan perusahaan

X1 = liquiditas

X2 = WCT

X3 = profitabilitas

β1 = Koefisien Regresi Variabel liquiditas

β2 = Koefisien Regresi Variabel WCT

β3 = Koefisien Regresi Variabel solvabilitas

e = Tingkat Kesalahan (error term)

Regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas *X*1, *X*2, dan *X*3, metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien α, β1, β2, dan β3. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus *pearson product moment* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\beta_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum (x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)(\sum (x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_3 = \frac{(\sum x_3 y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_3)(\sum (x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_3^2) - (\sum x_1 x_3)^2}$$

$$a = \overline{Y} - \beta_1 \overline{X_1} - \beta_2 \overline{X_2} - \beta_3 \overline{X_3}$$

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n}$
2. $\overline{X_1} = \frac{(\Sigma X_1)}{n}$
3. $\overline{X_2} = \frac{(\Sigma X_2)}{n}$
4. $\overline{X_3} = \frac{(\Sigma X_3)}{n}$
5. $\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - n \,.\, \overline{X_1}^2$
6. $\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - n \,.\, \overline{X_2}^2$
7. $\Sigma X_3^2 = \Sigma X_3^2 - n \,.\, \overline{X_3}^2$
8. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n \,.\, \overline{X_1}\,\overline{Y}$
9. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n \,.\, \overline{X_2}\,\overline{Y}$
10. $\Sigma X_3 Y = \Sigma X_3 Y - n \,.\, \overline{X_3}\,\overline{Y}$
11. $\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - n \,.\, \overline{X_1}\,\overline{X_2}$
12. $\Sigma X_1 X_3 = \Sigma X_1 X_3 - n \,.\, \overline{X_1}\,\overline{X_3}$

Jika $\beta 1$, $\beta 2$, $\beta 3$, dan $\beta 4$ bernilai positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika $\beta 1$, $\beta 2$, $\beta 3$, dan $\beta 4$ bernilai negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas: 13.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

i. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

ii. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

i. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

ii. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multiolinearitas

Yang dimaksud dengan multiolinearitas persamaan regeresi berganda yaitu kolerasi antara varibael-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi.

Variance inflation factor (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresian terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilh yang tidak dapat dijelaska oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan TOL (tolerance) besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Batas TOL dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi

multikolinieritas. Konsekuensinya adanya multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

e. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regeresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2009) cara menditeksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan submbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedasitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

f. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diujii adalah:

- H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$).
- HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

g. Koefisien Regresi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menejelaskan variasi variabel dpenden amat terbatas (Ghozali,2009). Nilai yang mendekati 1 berati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menhindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabaila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yangditeliti, dimana hipotesis nol (H0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H1) merupakan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada

tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu liquiditqas (X1), WCT (X2), dan solvabilitas (X3) secara signifikan terhadap probabilitas (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Uji Statistik t

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t dilakukan dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Pengaruh liquiditas Terhadap probabilitas

- H0 : $\beta 1 \geq 0$: liquiditas berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap probabilitas.
- H1 : $\beta 1 < 0$: liquiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap probabilitas.

Hipotesis Pengaruh WTC Terhadap probabilitas

- H0 : $\beta 2 \leq 0$: WTC berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap probabilitas.
- H1 : $\beta 2 > 0$: WTC berpengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas.

Hipotesis Pengaruh solvabilitas Terhadap probabilitas

- H0 : $\beta 3 \leq 0$: solvabilitas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap probabilitas.
- H1 : $\beta 3 > 0$: solvabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas.

b) Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai thitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = rx_1y \quad \frac{\overline{n-k-1}}{(1-r^2x1y)}$$

$$t_2 = rx_2y \quad \frac{\overline{n-k-1}}{(1-r^2x2y)}s$$

$$t_3 = rx_3y \quad \frac{\overline{n-k-1}}{(1-r^2x3y)}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b) $t_{hitung} < t_{tabe}$l maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan pemakai hipotesis serta Penarikan Kesimpulan.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria :

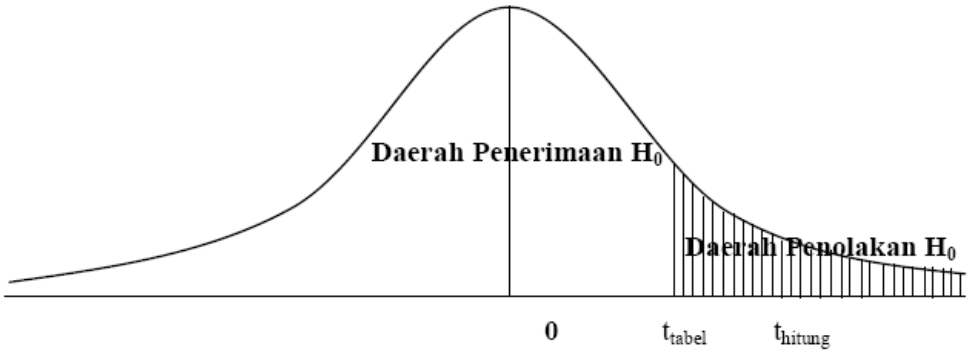
a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}

d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi t*student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan df = (n – k – 1)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0.



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial